

Peran Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ilma Sabili¹⁾, Ira Septriana²⁾

^{1) 2)} Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹⁾ ilmasabili3@gmail.com

²⁾ ira.septriana@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Manajemen laba yakni istilah yang dipakai untuk menggambarkan praktik perusahaan memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan pendapatan, pengeluaran, ataupun informasi yang diungkapkan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan apakah manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Program statistik SPSS versi 21 dipakai untuk menerapkan metode pengujian hipotesis dan teknik purposive sampling. Dalam lima tahun pengamatan, total 36 sampel data sekunder dipilih dari laporan keuangan periode 2018-2022 pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwasanya manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh variable perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, sementara itu dipengaruhi secara positif oleh variable ukuran perusahaan. Meskipun demikian, semua variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Abstract

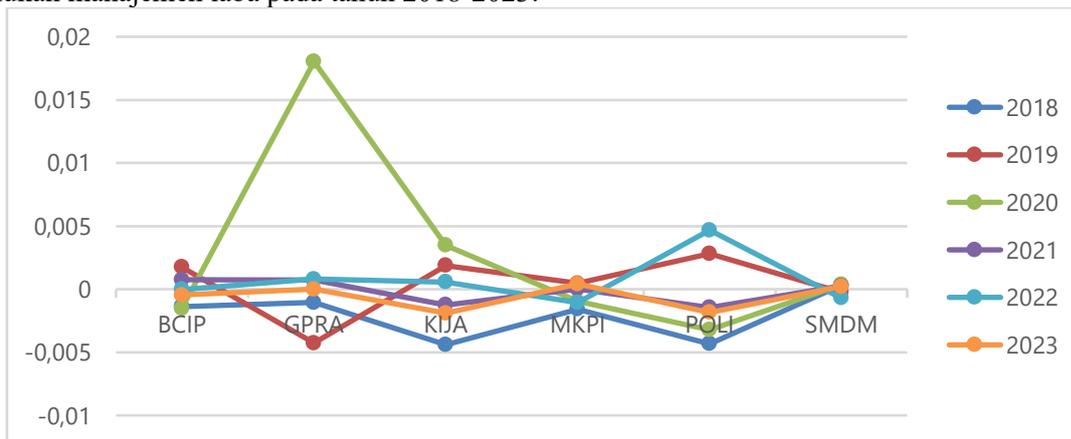
Earnings management is the term used to describe the practice of companies manipulating numbers in financial reports to enhance the appearance of income, expenditures, or disclosed information. The objective of this research is to determine whether earnings management is influenced by tax planning, deferred tax burden, profitability, and company size. The SPSS version 21 statistical program was employed to implement hypothesis testing methods and purposive sampling techniques. In the five years of observation, a total of 36 samples of secondary data were selected from financial reports for the 2018-2022 period on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The statistical test results partially indicated that earnings management was negatively impacted by the variables of tax planning and deferred tax burden, while it was positively impacted by the variable of company size. Nevertheless, all independent variables have a significant impact on the dependent variable.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Profitability, Company Size and Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Catatan keuangan perusahaan termasuk bagian daripada data yang disertakan pada laporan keuangan, yang dipakai dalam sektor bisnis. Anda bisa memakai laporan ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan melihat bagaimana kondisi keuangannya. Pengguna laporan keuangan juga bisa memanfaatkan informasi laba untuk mengukur tingkat ketidakpastian dalam hasil investasi dan kredit. Akibatnya, manajemen berupaya untuk mencapai pendapatan yang memuaskan dan menuai hasil dari usaha mereka. "Manajemen Laba" yakni istilah yang dipakai dalam menggambarkan situasi dimana manajemen diyakini telah memanipulasi angka keuangan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri

Secara umum, berbagai kesalahan yang dibuat oleh manajemen laba telah merugikan dan membuat dunia berubah menjadi lebih buruk. Saat ini, dunia bisnis dipandang hanya untuk keuntungan pribadi dan kepentingan pribadi, yang membuat masyarakat tidak lagi percaya pada bisnis (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni manajemen laba efisien dan oportunistik (Ronen & Yaari, 2015). Meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dan memberikan informasi pribadi yang tidak dipublikasikan kepada pihak-pihak tertentu termasuk strategi manajemen laba yang efisien. Sebaliknya, manajer yang beroperasi demi kepentingan pribadi mereka sendiri terlibat dalam taktik manajemen laba oportunistik. Perusahaan bisa terlibat dalam taktik manajemen laba, dan satu dari cara dalam mengidentifikasinya yakni dengan pendekatan akrual diskresioner. Terindikasinya sebuah perusahaan bila melakukan manipulasi laba, nilai manajemen laba melewati titik 0, Namun bila nilai berada dibawah titik 0 pada manajemen labanya artinya tidak adanya manipulasi laba pada perusahaan tersebut. Nilai yang bertanda negatif, terindikasi bahwasanya perusahaan akan mengurangi laba sebagai metode manajemen laba. Adapun perusahaan dengan nilai manajemen laba terbesar pada sektor properti dan real estate inilah yang terbukti melakukan manajemen laba pada tahun 2018-2023:



Gambar 1. Grafik Nilai Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti

Grafik diatas, menunjukkan di tahun tertentu perusahaan telah melakukan manajemen laba dengan kenaikan yang signifikan. Perusahaan GPRA mendapat nilai tertinggi yang melakukan manajemen laba pada tahun 2020 bernilai 0.018033 dan Perusahaan KIJA mendapat nilai terendah tahun 2018 yang bernilai -0.004402. Dari grafik diatas menunjukkan sebagian besar perusahaan telah melakukan manajemen labanya, dikarenakan sebagian besar nilai manajemen laba pada perusahaan melewati titik 0.

Kasus Manajemen Laba yang dilakukan oleh Perusahaan Agung Podomoro Land yang diperkirakan pendapatan tahun 2020-2021 dari properti investasinya tidak berubah, tapi bisnis pengembangan pendapatannya turun secara signifikan bila penjualan aset tidak dijalankan. Sebelumnya Pada kuartal I tahun 2021, Penurunan pendapatan yang cukup besar sudah dialami APLN. Dibandingkan periode yang sama tahun 2020, pendapatan APLN anjlok 63% menjadi Rp485,44 miliar ataupun turun Rp1,32 triliun. Kerugian kurs yang dialami APLN hingga Maret lalu mencapai Rp163,69 miliar, namun lebih rendah dari kerugian sebelumnya yang mencapai Rp1,05 triliun. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan tahun 2021, dengan hasil operasional perusahaan di masa mendatang sulit diprediksi dan aset bisa diuangkan tanpa memengaruhi harga pasar. Tingkat perkembangan pandemi COVID-19 tahun 2021 akan berdampak pada hasil operasional, kondisi keuangan, dan likuiditas perusahaan (cnbcindonesia.com)

Perencanaan Pajak menjadi pengaruh pada manajemen laba dengan dilihat dari penggunaan metode akuntansi yang memungkinkan interpretasi dan penyesuaian diskresioner dalam pelaporan keuangan. Perencanaan pajak berfungsi sebagai sumber daya dan langkah pertama dalam pengelolaan pajak untuk memenuhi ambisi yang berasal dari sifat dasar manusia (Wulansari, 2019). Sementara (W. Setyawan et al., 2021) mendapatkan hasil bahwasanya "perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba."

Pajak oleh perusahaan yang dibayar di masa depan karena diantara nilai buku serts nilai pajak aset ataupun kewajiban perusahaannya ada perbedaan yang termasuk beban pajak tangguhan, faktor yang tidak kalah penting didalam memengaruhi manajemen laba. Manajer memiliki strategi dalam praktik

manipulasinya yang menerapkan kewajiban pada beban pajak tangguhan. Hal ini bisa terjadi bila manajemen melakukan rekayasa laba untuk mengurangi kewajiban pajak dan mengubah laba dalam laporan keuangan. Penelitian (Theresia, Riska Franita, 2021) mendapat temuan dengan hasil “beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba”. Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian (Achyani & Lestari, 2019) bahwasanya “beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”. Sementara (Febrian et al., 2019) menemukan hasil bahwasanya “beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak”.

Salah satu aspek yang memengaruhi manajemen laba yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Penjualan dan pendapatan investasi termasuk dua sumber laba. Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwasanya perusahaan telah berhasil menghasilkan labanya yang baik. Penelitian (W. Setyawan et al., 2021) mendapat hasil bahwasanya “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba”. Sementara penelitian (Herlin Tunjung, 2019) mendapat hasil “profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba”. Namun pada penelitian (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020) menemukan hasil bahwasanya “profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.”

Faktor selanjutnya ialah Ukuran perusahaan, dimana suatu perusahaan memiliki berbagai cara mengukur ukuran ataupun perangkat operasional, seperti penghasilan tahunan, banyaknya karyawan, pendapatan tahunan, nilai barang. bisa diartikan dengan apapun tergantung pada konteks dan tujuan pengukuran perusahaannya. Publik lebih mengenal perusahaan besar dan lebih menguntungkan dibanding dengan perusahaan kecil (Setyawan et al., 2021). Penelitian mengenai ukuran perusahaan oleh (Mariani & Suryani, 2018) mendapat temuan bahwasanya “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Namun hasil temuan oleh (Sophia et al., 2024) “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.”

Penelitian terdahulu sudah banyak meneliti mengenai manajemen laba, seperti yang dilakukan oleh (Riska Nirwanan Sari, 2019); dan (Setyawan et al., 2021). variable ukuran perusahaan, yang belum pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diperkenalkan sebagai variable independen pada penelitian ini. Dengan memakai kesulitan-kesulitan yang disebutkan sebagai dasar, penelitian ini dengan tujuan menyelidiki bagaimana manajemen laba dipengaruhi perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

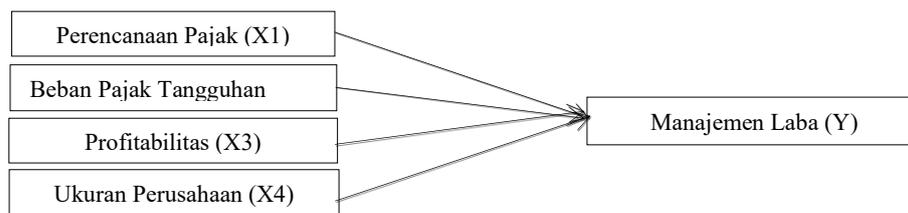
2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agensi)

(Jensen & Meckling, 1976) berpendapat bahwasanya masalah keagenan yang muncul dalam kasus bahwasanya kurang dari seratus persen saham perusahaan yang dimiliki manajemen. Akibatnya, saat membuat keputusan pendanaan, manajer cenderung mengejar kepentingan mereka sendiri daripada memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam manajemen keuangan, istilah "keagenan" mengacu pada Pemegang saham dan manajemen perusahaan ataupun pemberi pinjaman yang terlibat dalam suatu hubungan. Agen juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi data untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Selain dari itu teori agensi bisa dipakai untuk menjelaskan bagaimana

Manajemen perusahaan dan pemegang saham berinteraksi satu sama lain, juga sering dipakai untuk membahas masalah keuangan, ekonomi, dan manajemen perusahaan. Menurut (Indriani & Priyadi, 2022), teori keagenan mendefinisikan dengan asumsi bahwasanya masing-masing diantara agen dan principal memiliki motivasi dari pihak tersebut untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam teori keagenan, ada konflik kepentingan diantara agen dan principal karena setiap orang memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda (Prasetya & Gayatri, 2019). Saham beredar perusahaan memiliki proporsi kepemilikan yang hanya sebagian kecil, bahkan agen yang mengelola kepemilikan saham perusahaan, membuat manajer/agen tidak memaksimalkan nilai perusahaan dan lebih cenderung bertindak demi kepentingan pribadi inilah penyebab biaya keagenan (agency cost).

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Wajib pajak terlibat pada perencanaan dan pengelolaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang resmi dan efisien, sekaligus meminimalkan kemungkinan melanggar undang-undang dan peraturan yang relevan. Pajak tinggi yang dibayarkan oleh perusahaan bisa dikurangi dengan strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan Indonesia. Menurut teori keagenan, manajer akan memakai tipu daya dan oportunistik untuk memajukan kepentingan mereka sendiri. Manajer menganggap pajak sebagai beban, sehingga mengelola laba untuk meminimalkan pajak dan memaksimalkan keuntungan (Shintia & Syafei, 2025). Setiap manajemen memimpin divisi/departemen dan berusaha mencapai kinerja terbaik demi bonus. Hal ini mendorong kecenderungan manajemen laba karena kepentingan pribadi, bukan karena strategi pajak perusahaan (Setyawan et al., 2021).

Peneliti memberi kesimpulan bahwasanya “manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak” oleh (Firmansyah et al., 2023); dan (Febrian et al., 2019), Perusahaan tetap bisa mendapat penghematan pajak dengan melaporkan laba fiskal yang kecil selama mereka mempraktikkan perencanaan dan pengelolaan pajak yang baik dan tidak melanggar batasan yang ada. Dalam hal efisiensi biaya pajak, pengelolaan laba termasuk kekuatan pendorong di balik banyak teknik perencanaan pajak yang dipakai perusahaan. (Siringoringo, 2024) memiliki hasil manajemen laba dipengaruhi positif, sebab ketika perusahaan yang terlibat praktik manajemen laba, mereka pula melakukan perencanaan pajak dengan baik.

Hipotesis pertama Berlandaskan hasil penelitian, maka diperoleh hipotesis:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 46 berlaku setelah tahun 2018 dan mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan beban pajak tangguhan. Sejalan dengan teori agensi dimana memiliki beban dan pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan diubah bagiannya sebagai nilai beban pajak tangguhan untuk mengetahui adanya perlakuan kepentingan manajer kepada pihak principal yang berbeda. Beban pajak tangguhan berisiko terhadap pengawasan pajak, kepatuhan regulasi, dan persepsi stakeholder, serta berpengaruh besar pada praktik manajemen laba dan pelaporan keuangan (Putri et al., 2024).

Penelitian dengan kesimpulan “beban pajak tangguhan berpengaruh positif (Riska Nirwanan Sari, 2019); dan (Indriani & Priyadi, 2022) karena beban pajak tangguhan adanya keterkaitan yang erat dengan ketentuan perpajakan yang dimaksud pada laporan keuangan komersil sebagai pemanfaatannya untuk melakukan praktik mengubah laporan pada angka-angkanya yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari pelaporan tahun berikutnya agar tidak terjadi kerugian. (Putri et al., 2024) secara signifikan berpengaruh, dimana Perusahaan bisa mengatur laba periode tertentu dengan menunda ataupun mempercepat pengakuan beban pajak tangguhan secara strategis.

Hipotesis kedua Berlandaskan hasil penelitian, maka diperoleh hipotesis:

H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Laba dari perusahaan yang menunjukkan cara mengelola kekayaan perusahaan dengan kinerja manajemen yang merupakan indikator dari profitabilitas. Profitabilitas termasuk indikator kinerja utama (KPI) untuk manajemen keuangan setiap bisnis. Hal ini terkait dengan teori keagenan; bila perusahaan bagus, para pemegang saham akan menyaksikan sejauh mana perusahaan bisa menciptakan laba dari investasi dan penjualan. Profitabilitas perusahaan termasuk indikator kinerja utama karena termasuk hasil akhir dari

banyak kebijakan dan tindakan penting (Riska Nirwanan Sari, 2019). Perusahaan biasanya melaksanakan manajemen laba guna mempertahankan profitabilitas yang rendah ataupun rendah ketika mereka tidak bisa mendapat laba yang baik. Menurut Tunjung (2019) peningkatan profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan kurangnya minat seorang manajer untuk melakukan manipulasi.

Menurut penelitian (W. Setyawan et al., 2021); (Riska Nirwanan Sari, 2019); dan (Paramitha & Idayati, 2020) dan mengenai profitabilitas menunjukkan hasil yang sama ialah berpengaruh positif, yang berarti bila perusahaan dengan pengembalian asetnya tinggi, maka tinggi pula motivasi tindakan manajemen melakukan manipulasi laporannya. Besarnya nilai profitabilitas, sama dengan makin baiknya kinerja perusahaan, karena itu keinginan melakukan manajemen laba sangat tinggi. (Riska Nirwanan Sari, 2019) dengan hasilnya secara parsial berpengaruh signifikan, sebab Semakin tinggi profitabilitas, perusahaan semakin disorot publik, sehingga mendorong manipulasi dengan tujuan untuk menjaga citra baik di mata pihak eksternal.

Hipotesis ketiga Berlandaskan hasil penelitian, maka diperoleh hipotesis:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Faktor yang perlu diperhatikan ukuran perusahaan, salah satunya saat menentukan hutang panjang dengan perbandingan modalnya sendiri yang dipakai pada perusahaan. Apabila meningkatnya penjualan yang tumbuh maka dana besar pula yang akan dibutuhkan, tetapi bila semua dana perusahaan sudah dipergunakannya, maka hutanglah yang akan dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan akan mengeluarkan saham baru (Rosiana et al., 2024). Menurut teori agensi, Karena meningkatnya tingkat kekhawatiran bagi prinsipal yang disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar, biaya agensi lebih tinggi untuk perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba, besar perusahaannya dengan bertambahnya peluang mengontrol hasil, sementara perusahaan kecil cenderung kurang diawasi (Shintia & Syafei, 2025).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan oleh (Mariani & Suryani, 2018); (Wulansari, 2019); dan (Shintia & Syafei, 2025) menunjukkan hasil yang sama pada pengaruh ukuran perusahaan dengan hasil positif. Besarnya ukuran suatu perusahaan, maka di meminimalisir jumlah laba dalam pengungkapannya, dikarenakan disebabkan perusahaan besar ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwasanya perusahaannya memberikan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan besar, karena memiliki sumber daya melimpah, sistem pengendalian internal yang kompleks, serta berada di bawah pengawasan ketat publik dan regulator, saat memanipulasi laba harus sangat berhati-hati.

Hipotesis keempat berlandaskan pada hasil penelitian, maka didapat hipotesis:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Salah satu metode kuantitatif yakni dengan melihat berapa banyak faktor yang saling memengaruhi. Pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, lebih fokus pada makna di balik peristiwa, dan cenderung memakai analisis untuk menggambarkan proses secara lebih menyeluruh (Prayogi & Kurniawan, 2024). (Candra Susanto et al., 2024) berpendapat populasi yakni keseluruhan subjek ataupun objek yang ditentukan peneliti untuk dipelajari, sedangkan sampel termasuk perwakilan dari populasi sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini memakai populasi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan teknik purposive sampling.

Variabel-variabel yang dipakai memakai pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. variable dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Manajemen Laba	$DA_{it} = TA_{it} - NDAC_{it}$
Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$
Beban Pajak Tangguhan	$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$

Tabel 2. Standar Pemilihan Sampel

No	Standar Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023	92 perusahaan
2	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak membagikan laporan keuangan di BEI secara berkala dari 2018-2023	(34 perusahaan)
3	Perusahaan sektor properti dan real estate selama tahun 2018-2023 yang pernah mengalami kerugian	(41 perusahaan)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	(11 perusahaan)
Total perusahaan yang memenuhi standar		6 perusahaan
Periode pengamatan		6 Tahun
Total Sampel Data yang akan diteliti		30 Perusahaan

30 perusahaan dipilih memakai kriteria sampling observasional selama periode lima tahun dari 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023. Dari tahun 2018 hingga 2023, perusahaan-perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor properti dan real estat. Sektor properti dan real estat dipilih karena asetnya yang luas, pengakuan pendapatan yang rumit, dan inisiatif jangka panjang, yang bisa mengakibatkan praktik manajemen laba tambahan. Perusahaan di sektor ini juga sering melakukan perencanaan pajak dan mencatat beban pajak tangguhan, yang bisa memengaruhi pelaporan laba. Selain itu, sektor ini menjadi pusat perhatian investor dan regulator karena skala perusahaan yang substansial dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif yakni metode dalam menunjukkan karakteristik data Berlandaskan hasil dari tabel, diagram, grafis, dan informasi yang diperoleh dari ukuran pemusatan setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	35	.0505	1.7503	.953959	.2267927
Beban Pajak Tangguhan	35	-.0038	.0069	.000646	.0020205
Profitabilitas	35	.0001	.1453	.035196	.0308744
Ukuran Perusahaan	35	27.4683	30.2044	28.827335	.9107976
Manajemen Laba	35	-.0044	.0047	-.000351	.0019918
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Setiap variable penelitian memiliki 35 titik data, seperti yang ditunjukkan tabel 2 di atas. Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan di atas, variable perencanaan pajak memiliki rentang nilai 0,0505 pada tahun 2020 hingga 1,7503 pada tahun 2021, dengan rata-rata 0,953959 dan simpangan baku 0,2267927. Perusahaan yang terlibat yakni Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dan Pollux Hotels Group Tbk (POLI). Dengan nilai mean senilai 0,000646 dan simpangan baku senilai 0,0020205, variable beban pajak tanggungan memiliki nilai terendah senilai -0,0038 pada Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dan nilai maksimum senilai 0,0069 pada Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2019. Profitabilitas memiliki rentang nilai: 0,0001 pada tahun 2021 untuk Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), 0,1453 pada tahun 2018 untuk Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), 0,035196 sebagai rata-rata, dan 0,0308744 sebagai simpangan baku. Rentang nilai variable ukuran perusahaan yakni 27,4683 pada tahun 2018 untuk Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dan 30,2044 pada tahun 2022 untuk Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), dengan mean senilai 28,827335 dan standar deviasi senilai 0,9107976. Dengan mean senilai -0,000351 dan standar deviasi senilai 0,0019918, variable dependen manajemen laba berkisar diantara minimum -0,0044 pada tahun 2018 di Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) hingga maksimum 0,0047 pada tahun 2020 di Perdana Gapuraprima Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yakni teknik statistik yang dipakai saat penentuan apakah sekumpulan data punya distribusi normal ataupun tidak. Distribusi data yang normal, bila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan bila nilai signifikansinya $< 0,05$ akibatnya data tak berdistribusi normal ataupun model regresinya tidak baik. Berikut cara mengetahui data berdistribusi normal ataupun tidak dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00029224
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.099
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Dari hasil output uji normalitas pada tabel 3 diatas bisa dilihat nilai signifikansi senilai 0,100, yang mana nilai $> 0,05$ yang maksudnya data pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Adapun tujuan daripada uji multikolinieritas yakni untuk mengidentifikasi korelasi diantara variable independen dalam model regresi. Korelasi yang kuat bukanlah indikator model regresi yang baik. Strategi paling populer yang dipakai oleh para peneliti dalam mendeteksi tanda-tanda multikolinieritas meliputi metode Toleransi dan VIF.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.002		-2.860	.008		
	Perencanaan Pajak	-.001	.000	-.447	-3.954	.000	.867	1.153
	Beban Pajak Tangguhan	-.144	.029	-.575	-5.042	.000	.853	1.173
	Profitabilitas	-.001	.002	-.075	-.702	.488	.962	1.040
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.359	3.242	.003	.904	1.106

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Berlandaskan pada tabel 4 di atas terlihat nilai tolerance pada tiap variable bernilai > 0,10 serta nilai VIF juga menunjukkan bahwasanya nilai < 10,0. Bisa disimpulkan semua variable independennya tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dipakai ketika pola data bersifat time series (data sekunder). Ada beberapa metode yang dipakai dalam uji autokorelasi ialah durbin watson dan run test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.623	.00031	2.093

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Nilai Durbin-Watson yakni 2,093, seperti pada Tabel 5 di atas. Nilai DU senilai 1,7245 ditampilkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, 35 titik data, dan 4 variable independen. Dengan membandingkan angka DU ($1,7245 < 2,093 < 2,2755$) dengan nilai Durbin-Watson (DW), kita bisa mengamati bahwasanya $4-DU = 2,2755$. Akibatnya, autokorelasi tampaknya tidak menjadi masalah dalam penyelidikan kami.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk setiap pengamatan dalam model regresi linier, Uji Heteroskedastisitas mencoba menentukan apakah ada ketidaksetaraan diantara variabel. Tidak ada bukti heteroskedastisitas yang hadir ketika nilai signifikansi melebihi 0,05. Namun, heteroskedastisitas dianggap hadir pada model regresi bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.001		-.715	.480
Perencanaan Pajak	1.418E-5	.000	.016	.084	.934
Beban Pajak Tangguhan	-.005	.019	-.053	-.274	.786
Profitabilitas	-.001	.001	-.090	-.493	.625
Ukuran Perusahaan	3.680E-5	.000	.169	.894	.379

a. Dependent Variable: ABS_RESS

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Setelah dilakukan transformasi data, tidak ditemukan variable independen yang memengaruhi nilai absolut residual (abs_RES2) secara signifikan, seperti pada Tabel 6 di atas, di mana nilai signifikansi untuk setiap variable lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil regresi, tampak bahwasanya tidak terjadinya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda yakni mengetahui apakah variable independen memiliki pengaruh terhadap variable dependennya. bila terdapat dua ataupun lebih variable independen, analisis regresi linier berganda digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.005	.002		-2.860	.008
Perencanaan Pajak	-.001	.000	-.447	-3.954	.000
Beban Pajak Tangguhan	-.144	.029	-.575	-5.042	.000
Profitabilitas	-.001	.002	-.075	-.702	.488
Ukuran Perusahaan	.000	.000	.359	3.242	.003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Dari tabel 7 terlihat hasil dari analisis regresi linear berganda serta didapat persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,005 - 0,001(PP) - 0,144 (BPT) - 0,001 (ROA) + 0,000 (SIZE)$$

Dari persamaan diatas, Adapun penjelasannya yakni:

1. Nilai konstanta Manajemen Laba (Y) senilai -0,005 yang mengatakan bila variable X1, X2, X3, X4 = nol, maka manajemen laba senilai -0,005.
2. Nilai koefisien regresi perencanaan pajak senilai -0,001 yang menunjukkan tanda negatif ataupun adanya korelasi yang tak searah diantara variable perencanaan pajak dan manajemen laba.
3. Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan senilai -0,144 yang menunjukkan tanda negatif ataupun adanya korelasi yang tak searah diantara variable beban pajak tangguhan dan manajemen laba.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas senilai -0,001 yang menunjukkan tanda negatif ataupun adanya korelasi yang tak searah diantara variable profitabilitas dan manajemen laba.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan senilai 0,000 yang menunjukkan tanda positif ataupun adanya hubungan searah diantara variable ukuran perusahaan dan manajemen laba.
- 6.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, yang bisa bernilai diantara nol dengan satu, yakni alat statistik untuk menilai sejauh manakah variable independen memengaruhi variable dependennya. Bila nilai mendekati angka satu, maka hampir seluruh informasi berasal dari variable independennya.

Tabel 8. Hasil Uji R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.623	.00031

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Tabel 9 diatas menunjukkan nilai pada Adjusted R Square senilai 0,623 ataupun 62,3% yang mampu menerangkan bahwasanya variable perencanaan pajak (x1), beban pajak tangguhan (x2), profitabilitas (x3), dan ukuran perusahaan (x4) bisa memengaruhi variable dependennya yakni manajemen laba (y). Sementara 37,7% yang tersisa (100%-62,3%) dipengaruhi variable lainnya di luar model.

Uji F

Untuk menentukan apakah model regresi bisa dipakai dan diteliti lebih lanjut, dilakukan uji F. Pada tingkat signifikansinya 5% (atau 0,05), uji ini menunjukkan apakah model regresi layak dipakai. Model regresi tidak bisa dipakai ataupun diteliti lebih lanjut bila nilai signifikansi $F > 0,05$. Namun, bila nilai F kurang dari 0,05, model regresi bisa dipakai dalam tujuan penelitian dan akan menjalani analisis tambahan.

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	15.062	.000 ^b
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.000	34			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Berlandaskan output pada tabel 9 bisa diketahui bahwasanya nilai sig. $0,000 < 0,05$, karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variable perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Uji T

Guna mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana masing-masing variable independen memengaruhi variable dependennya, dipakai uji-t. Tingkat signifikansi 5% dipakai untuk melakukan pengujian. Hipotesis nol (H₀) diterima dan variable independen tidak memengaruhi variable dependennya bila nilai $t > 0,05$. Hipotesis nol (H₀) ditolak dan variable independen memengaruhi variable dependen bila nilai signifikansi hitung-t $< 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.005	.002		-2.860	.008
	Perencanaan Pajak	-.001	.000	-.447	-3.954	.000
	Beban Pajak Tangguhan	-.144	.029	-.575	-5.042	.000
	Profitabilitas	-.001	.002	-.075	-.702	.488
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.359	3.242	.003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024

Berlandaskan pada Tabel 10 di atas didapatkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada analisis uji t i berikut:

1. Variabel perencanaan pajak mendapat nilai t hitung < t tabel ataupun $3,954 > 2,0423$ dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan perencanaan pajak memengaruhi manajemen laba secara negatif.
2. Variabel beban pajak tangguhan mendapat nilai t hitung < t tabel ataupun $5,042 > 2,0423$ dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan beban pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba secara negatif.
3. Variabel profitabilitas mendapat nilai t hitung < t tabel ataupun $0,702 < 2,0423$ dengan tingkat signifikansi senilai 0,488 karena $0,488 > 0,05$ maka bisa disimpulkan profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba.
4. Variabel ukuran perusahaan mendapat nilai t hitung < t tabel ataupun $3,242 > 2,0423$ dengan tingkat signifikansi senilai 0,003 karena $0,003 < 0,05$ maka bisa disimpulkan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba secara positif.

PEMBAHASAN

Peran Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji-t disajikan pada Tabel 10, yang menunjukkan bahwasanya manajemen laba sebagian berkurang oleh variable perencanaan pajak. Akibatnya, semakin banyak penjualan yang dihasilkan bisnis, semakin banyak pendapatan yang bisa ditahannya. Keuntungan sejalan dengan perusahaan yang pajaknya harus dibayarkan kepada pemerintah. Perencanaan pajak yang melibatkan eksploitasi kerentanan hukum ataupun tindakan agresif bisa mengakibatkan konsekuensi negatif, seperti denda pajak ataupun kerusakan reputasi, dan bisa membuat metode manajemen laba perusahaan kurang efektif. Otoritas pajak biasanya menahan pajak yang tidak tercakup oleh hukum, dan mereka secara hukum bisa mengurangi pajak dengan menghindari pelanggaran konstitusi ataupun undang-undang perpajakan. Ini bukan upaya untuk menghindari pajak yang harus dibayarkan perusahaan; melainkan, ini yakni metode untuk mengelolanya melalui perencanaan pajak.

(Devitasari, 2022) yang mengatakan bahwasanya “perencanaan pajak berpengaruh negatif”. Penelitian lainnya juga diperkuat dari hasil Shintia (2025) yang berpengaruh negatif secara parsial. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Wulansari, 2019) dan (Indriani & Priyadi, 2022) dan mengatakan bahwasanya “variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”. Begitu juga (Shintia & Syaifei, 2025) dan (Theresia, Riska Franita, 2021) dengan hasil sama, tidak berpengaruh.

Peran Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Tabel 10 menampilkan temuan uji-t yang menunjukkan bahwasanya manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh variable beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan menandakan perbedaan diantara laba akuntansi dan laba fiskal, yang negatif. Timbulnya perbedaan diantara akuntansi pajak serta fiskal bisa terjadinya beban pajak tangguhan dan bisa menyediakan informasi baru laporan keuangan bagi penggunaannya untuk menilai tingkat kualitas pendapatan saat ini Penggunaan keputusan dalam menghitung penghasilan kena pajak di peraturan perpajakan dengan masih adanya batasan keleluasaan. Oleh karena itu bila dalam

menginformasikan tentang keputusan manajemen, proses akrual akan menyebabkan selisih pada sistem perpajakan dan standar akuntansi keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Firmansyah et al., 2023) yang mengatakan bahwasanya “variabel beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”. Namun berbeda dengan penelitian (Achyani & Lestari, 2019) yang mengatakan bahwasanya “variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.”

Peran Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Tidak ada hubungan diantara profitabilitas dan manajemen laba, menurut hasil uji-t yang ditunjukkan pada tabel 10. Dengan kata lain, angka profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi bisnis dalam menangani manajemen laba. Bergantung pada apakah profitabilitas mereka naik ataupun turun, beberapa bisnis mungkin terlibat dalam strategi manajemen laba, sementara yang lain memilih untuk tidak melakukannya. Profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba karena hal ini. Dasar penilaian termasuk dasar profitabilitas perusahaan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, maka membutuhkan sesuatu untuk menganalisis agar bisa menilainya. Perusahaan yang mampu mendapat keuntungan (profit) yang besar akan memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dana secara internal

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Herlin Tunjung, 2019b); dan (Sophia et al., 2024) yang mengatakan bahwasanya “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.” Namun berbeda dengan hasil penelitian (Paramitha & Idayati, 2020) dan (Riska Nirwanan Sari, 2019) yang mengatakan “variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.”

Peran Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Tabel 10 menunjukkan hasil uji t, yang menunjukkan bahwasanya manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh variable ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang lebih besar memiliki peluang lebih baik untuk mengelola labanya dengan sukses. Besarnya perusahaan bisa berakibat untuk tidak melaporkan laba mereka, yang bisa dipahami mengingat rekam jejak kinerja keuangan mereka yang kuat. Laju pertumbuhan perusahaan termasuk satu dari faktor yang memengaruhi struktur modalnya. Belum tentu satu perusahaan tidak memakai utang bila pertumbuhannya pesat. Sebaliknya, bisnis yang jarang memakai utang cenderung tumbuh lambat. Karena keunggulan suatu perusahaan berbanding lurus dengan laju pertumbuhannya, maka terdapat hubungan diantaranya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Shintia & Syafei, 2025); (Waluyo, 2024); (Mariani & Suryani, 2018) dan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020) dan mendapat hasil yang sama bahwasanya “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba”. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Paramitha & Idayati, 2020); (Sophia et al., 2024) bahwasanya “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba”.

5. PENUTUP

Tujuan penelitian ini yakni untuk menyelidiki dampak perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan skala perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2023. Analisis terhadap 36 data dari 6 perusahaan menunjukkan bahwasanya perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwasanya praktik penghematan pajak yang sah bisa mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, yang menunjukkan bahwasanya organisasi yang profitabel terus menerapkan manajemen laba untuk tujuan tertentu. Manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh skala perusahaan, karena organisasi yang lebih besar memiliki kapasitas dan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dibatasi oleh ukuran sampelnya yang kecil dan kegagalannya dalam memperhitungkan variable eksternal lainnya, seperti leverage. Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik manajemen laba, disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode serta memasukkan variable keuangan tambahan melalui penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, L. Y. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)*. 3, 1771–1777.
- Herlin Tunjung, V. F. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Indriani & Priyadi, 2022. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini,Perencanaan Pajak dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(2), 1689–1699.
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 5 No . 2 Oktober 2016 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180–199.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai variable Intervening. *Tjybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Volume*, 1, 30–37.
- Putri, M. M., Linawati, L., & Sugeng, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 56–70. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i3.2475>
- Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Ronen, J., & Yaari, V. (2015). Earnings management: Implications and controversies. In *The Routledge Companion to Financial Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780203074251-18>
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variable moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Scoot, W. R. (2009). Financial Accounting Theory. Fifth Edition. In *Toronto: Pearson Prentice Hall International Inc*.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
-

- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). *on Earnings Management dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 2(1), 49–61.
- Siringo-ringo, Y. S. B. R. (2024). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022 Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bis*.
- Sophia, N., Pawestri, D., & Setiawati, E. (2024). Peran Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan CSR dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.19676>
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris*. In *Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Theresia, Riska Franita, M. ul T. (2021). Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1), 1–17.
- Waluyo, D. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 1–18.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA*, 9(1), 589–599.
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>